

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio-Visual Terhadap

Minat Belajar

Hasil analisis data yang dilakukan dengan uji t menyatakan bahwa H_0 diterima H_0 ditolak, yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,837 > 1,993$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio-visual berpengaruh positif signifikan terhadap minat belajar fiqih siswa di MTs Ma'arif Udanawu Blitar. Hal ini berarti penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan minat belajar siswa. Media audio-visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara, berbagai rekaman film dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik. Manfaat media dalam kegiatan pembelajaran tidak lain adalah memperlancar proses interaksi antara guru dengan siswa, dalam hal ini membantu siswa belajar secara optimal. Kedudukan media cukup penting artinya dalam meningkatkan kadar informasi yang kita ingat (70%) dibandingkan dengan pembelajaran melalui metode ceramah (20%).¹ Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari Konfusius yang telah dimodifikasi oleh Melvin L.Silberman yang mengatakan bahwa: "Yang saya dengar saya lupa, Apa yang saya dengar dan lihat saya sedikit ingat, apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, apa yang saya

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, ...*, hal.162

ajarkan pada orang lain saya menguasai”². Hal ini dikarenakan siswa penggunaan media audio-visual dapat mempengaruhi respon siswa terhadap pelajaran yang disampaikan sehingga minat belajar siswa bisa meningkat. Pada hakekatnya keberadaan fasilitas (sarana dan prasarana) yang ada dalam lembaga pendidikan formal (madrasah) merupakan komponen penunjang keberhasilan pembelajaran. Demikian pula adanya fasilitas yang ada di MTs Ma’arif Udanawu Blitar. Maka menjadi tugas guru untuk menentukan, memilah dan memilih penggunaan media pembelajaran audio-visual dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Perlu disadari bahwa media pembelajaran ini mempunyai banyak keunggulan dibandingkan dengan media pembelajaran yang lainnya. Akan tetapi penggunaan tersebut tidak berarti apa-apa apabila guru tidak dapat mengoperasikan atau menggunakan. Apabila mampu mengoperasikannya pun, tetapi tidak sesuai dengan materi yang diajarkan maka akan juga berdampak buruk pada proses belajar mengajar yang dijalankannya.³ Guru harus dapat menguasai media yang digunakan dalam pembelajarannya sehingga disamping memberikan ilmu pengetahuan guru juga dapat menjadi inspirasi siswa untuk mendalami pelajaran yang dipelajari di sekolah sehingga minat belajar siswa akan meningkat. Sesuai dengan definisi media adalah sarana atau media yang utuh untuk mengolaborasikan bentuk-bentuk visual dan audio. Media ini bisa dipergunakan untuk membantu penjelasan guru sebagai peneguh, sebagai pengantar atau sebagai sarana yang didalami. Media ini tidak hanya dikembangkan melalui bentuk film saja, tetapi dapat dikembangkan melalui sarana komputer dengan teknik power point dan

²Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, terj. Raisul Muttaqien, . . . hal.15

³Suprijanto, *Teknologi Pendidikan*, . . . , hal. 175

flash player. Untuk menjalankan media ini perlu ketrampilan dan sarana yang khusus⁴. Pembelajaran yang ditempuh oleh peneliti di kelas VIII untuk mencapai tujuan selain dilaksanakan penyampaian materi peneliti juga mengadakan pre-test dan post-test. Tes yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dan tingkah laku yang dimiliki siswa sebelum dan sesudah mengikuti proses belajar mengajar fiqih. Fungsi media audio-visual adalah menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan), siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga aktivitas lain seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dll.⁵ Sehingga dalam menyampaikan materi pelajaran fiqih, guru bersikap selektif terhadap materi pelajaran dan keadaan siswa, sehingga siswa tidak hanya mengetahui materi pelajaran, namun diharapkan siswa mampu mengambil i'tibar dari materi tersebut dan dapat menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari". Oleh karena itu dorongan dan aktivitas siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran karena dengan Semangat yang tumbuh dari penggunaan media audio-visual yang menarik akan menumbuhkan minat dalam pembelajaran tersebut. Hal ini karena siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan lebih bertenaga dan berenergi di dalam kelas, sebab tercipta situasi yang dapat mendorong siswa tersebut menjadi minat belajar. Hal ini sesuai teori behavioristik dimana belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuan untuk

⁴ Ngainun Na'im, *Menjadi Guru Inspiratif*, ...hal.224

⁵ Rusman, Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, ...hal.172

bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon⁶. Dorongan diakui oleh para ahli psikologi sebagai hal yang sangat penting dalam pelajaran di sekolah. Seseorang akan berhasil jika pada dirinya ada minat untuk belajar dan sekaligus memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan⁷. Berdasarkan dari hasil nilai post-test Pembelajaran dengan media audio-visual lebih menarik dalam penyampaiannya sehingga siswa lebih memperhatikan, selain hal tersebut kemungkinan juga dikarenakan penggunaan dua indera yaitu indera penglihatan dan pendengaran. Sehingga informasi yang diterima lebih banyak. Sesuai dengan piramida Edgar telah digambarkan bahwa dengan mendengar dan melihat seseorang akan mengingat 20% dari materi.

B. Pengaruh Penggunaan Media Cetak Terhadap Minat Belajar

Hasil analisis data yang dilakukan dengan uji t menyatakan bahwa H_a diterima H_o ditolak, yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,602 > 1,993$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cetak berpengaruh positif signifikan terhadap minat belajar fiqih siswa di MTs Ma'arif Udanawu Blitar.

Karena media cetak (LKS) membantu siswa mengingat kembali pelajaran yang disampaikan guru serta memecahkan masalah dalam persoalan yang ada pada materi pelajaran fiqih. Hal ini sesuai dengan Pendekatan yang berorientasi pada pembelajar adalah pendekatan dalam belajar yang ditekankan pada ciri-ciri dan kebutuhan pembelajar secara individual.

⁶ Ari Budingsih, *Belajar dan Pembelajaran*, ..., hal. 20

⁷ WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1991), hal.100

Sedang lembaga pendidikan dan para pembelajar berfungsi dan berperan sebagai penunjang saja. Sistem pendekatan yang berorientasi pada pembelajar didesain sedemikian rupa. Sehingga mereka dapat belajar dengan sistem yang luwes yang diarahkan agar pembelajar dapat membentuk gaya belajarnya masing-masing. Dalam hal ini pembelajar dan lembaga berperan sebagai penunjang, fasilitator, dan semangat pada pembelajar yang sedang belajar, dan juga informasinya dapat diorganisasi dan ditata lagi oleh pemakai.⁸ Penggunaan media LKS dapat memberikan dampak yang positif, peranan media cetak dalam pengajaran adalah kemampuannya dalam meningkatkan minat belajar para peserta didik. Selanjutnya media cetak juga dapat memberikan dorongan yang lebih lanjut terhadap keinginan mempelajari materi pelajaran atau minat belajarnya, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Daryanto: mengatakan bahwa media cetak menyediakan cerita yang sederhana, mudah ditangkap dan dipahami isinya sehingga sangat digemari oleh anak-anak ataupun orang dewasa⁹. Apabila media cetak diintegrasikan dengan karakter melalui tokoh dan jalan cerita, maka peserta didik akan mendapatkan contoh dan suri teladan yang baik dan patut dicontoh, sehingga secara tidak langsung media cetak dapat menanamkan nilai, sikap, dan karakter, maka dapat kita pahami bahwa media cetak dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran yang memiliki pengaruh yang positif terhadap minat belajar siswa. Siswa akan dapat memahami pelajaran yang disampaikan guru serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

⁸Dwi Puspitarini, *Media Pembelajaran*, . . . hal.92

⁹ Daryanto, *Media Pembelajaran* , . . . , hal.27

dengan cara bertingkah laku dan bersikap yang baik sesuai dengan pengetahuan yang diterimanya di sekolah. Oleh karena itu, media cetak sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.¹⁰ Dengan menggunakan media cetak juga memudahkan siswa dalam mencerna ilmu pengetahuan yang pasti dijelaskan di dalam LKS, sehingga siswa dapat memilah pelajaran yang sebelumnya belum bisa dipahami secara nyata maka akan diperjelas di dalam pembahasan yang ada dalam LKS. Maka Media cetak dapat memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret sampai kepada yang abstrak.¹¹

Berdasarkan dari hasil nilai post-test, Pembelajaran dengan media cetak siswa kurang memperhatikan dan mungkin karena kurang menariknya media yang digunakan serta dikarenakan penyerapan informasi lebih banyak menggunakan indera penglihatan dimana menurut piramida Edgar telah digambarkan bahwa seseorang dengan membaca menggunakan media cetak akan mengingat 10% dari materi.

C. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio-Visul Dan Media Cetak Terhadap Minat Belajar Siswa

Hasil analisis data yang dilakukan dengan uji f menyatakan bahwa H_a diterima H_o ditolak, yang ditunjukkan dari $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($2,450 > 2,35$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio-visual dan media cetak berpengaruh positif signifikan terhadap minat belajar fiqih siswa di MTs Ma'arif Udanawu Blitar. Itu karena media

¹⁰Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, ..., hal. 177

¹¹Asnawir dan M.Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, ..., hal.13-14

pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh setiap peserta didik yang berbeda-beda tergantung dari faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong dan lain sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke obyek langsung yang dipelajari, maka obyeknyalah yang dibawa ke peserta didik. Obyek yang dimaksud dapat berbentuk nyata, miniatur, model maupun gambar-gambar yang dapat disajikan secara audio-visual dan visual (cetak). Menyadari pentingnya pengembangan kreativitas peserta didik, maka dalam pembelajaran fiqih telah dilakukan suatu penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio-visual dan media cetak terhadap minat belajar fiqih siswa di MTs Ma'arif Udanawu Blitar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan media audio-visual membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatan masing-masing. Hal ini tampak dari sikap siswa ketika mengikuti pelajaran fiqih dengan bersemangat dan penuh antusias. Semua siswa mempelajari materi setelah mereka mengerti dan memahami materi yang disajikan dengan media audio-visual. Kemudian mereka mengerjakan soal post-test dengan sebaik-baiknya. Apabila ada yang tidak mengerti, mereka langsung bertanya pada guru, sehingga guru memiliki kesempatan lebih besar dan lebih banyak untuk memberikan bantuan dan perhatian kepada setiap siswa yang membutuhkannya tanpa mengganggu dan melibatkan seluruh siswa.

Sedangkan kelas kontrol yang dilaksanakan pembelajaran dengan media cetak, guru menerangkan pelajaran dan siswa memindahkan ke buku

catatan mereka. Pembelajaran kurang efektif karena ketika ada pertanyaan atau soal-soal yang diberikan guru pada siswa, siswa yang mampu menjawab hanya siswa yang pandai saja, sementara yang tidak mengerti berdiam diri menunggu jawaban dari siswa lain atau menunggu guru menuliskan jawaban di papan tulis. Apabila ditinjau dari situasi belajar yang dapat melayani keaktifan belajar siswa terutama apabila menggunakan proses mentalnya untuk menemukan konsep atau prinsip yang bisa tertinggal jika tidak memiliki minat belajar yang tinggi. Pembelajaran dengan media audio-visual akan lebih efektif, namun ini berlaku bagi siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi, yakni siswa yang memberikan perhatian penuh terhadap pelajaran. Sementara siswa yang memiliki minat belajar yang rendah akan mengalami hambatan belajar apabila metode ini mengajarkan ajaran untuk mencari jawaban ditambah dengan kejelasan tujuan yaitu dengan penemuan sendiri. Hal ini sesuai dengan Minat adalah keinginan yang terus menerima untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat dapat menimbulkan semangat dalam menimbulkan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai. Dan semangat yang ada itu merupakan modal utama bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan.¹²

Ditinjau dari proses berfikir yang dilakukan dalam kedua media pembelajaran ini, pembelajaran dengan menggunakan media cetak lebih sesuai bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah, sebab pada media pembelajaran ini keaktifan belajar siswa banyak mendapat bantuan dari siswa lain dan guru. Berbekal penjelasan guru, proses belajar dari awal sampai akhir pelajaran dan

¹²Mahfud S., *Pengantar Psikologi Pendidikan*, . . . , hal. 92

contoh-contoh soal yang diberikan. Hal ini sesuai dengan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³ Menurut Fathurrohman, belajar adalah suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja.¹⁴

Dengan demikian kemungkinan minat belajar mereka akan meningkat, semakin lama dapat merancang mereka untuk memberi perhatian pada pelajaran. Keadaan ini membuat mereka aktif dalam proses belajar yang memungkinkan akan memiliki tingkat minat belajar yang sama dengan siswa lain yang dilaksanakan pembelajaran dengan media audio-visual. Dorongan ekstrinsik dalam penelitian ini yaitu pembelajaran dengan media audio-visual dan media media cetak kalau diberikan dengan baik dan benar ternyata dapat membuat siswa bersemangat dalam pembelajaran di kelas dan sekaligus berfungsi merubah perilaku siswa sekaligus menumbuhkan minat belajar yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri, khususnya dalam penerapannya. Berbagai peralatan dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran kepada siswa untuk menghindari verbalisme yang mungkin masih terjadi kalau hanya digunakan alat bantu visual semata. Untuk memahami peranan media dalam proses mendapatkan pengalaman belajar bagi siswa, Edgar Dale melukiskannya dalam sebuah

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, cet.6, . . . ,hal.2

¹⁴Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, . . . hal. 174

kerucut yang kemudian dinamakan kerucut pengalaman Edgar Dale (*Dale cone of experience*). Melihat perkembangan teknologi (yang tentunya memiliki dampak positif dan negatif) saat ini, media pembelajaran yang tepat dapat membantu pendidik (mengajar) dalam penyampaian kepada anak didik sehingga anak didik dapat mengetahui informasi secara konkret, dan memudahkan anak didik dalam proses belajar, serta dapat memberikan semangat yang lebih.

Dasar pengembangan kerucut tersebut bukanlah tingkat kesulitan, melainkan gambaran tingkat keabstrakan jumlah jenis indra yang turut serta dalam penerimaan isi pengajaran atau pesan yang mempengaruhi pemahaman siswa dalam pembelajaran. Arsyad mengungkapkan tingkat keabstrakan pesan akan semakin tinggi jika pelajaran atau informasi pesan itu hanya dalam bentuk lambang kata-kata tanpa menggunakan media¹⁵. Jadi peran media dalam proses belajar mengajar sangatlah penting.

Apabila ditinjau dari prinsip pengajaran yang terletak pada keaktifan belajar siswa, maka tingkat minat belajar yang dimiliki siswa dapat membuatnya lebih aktif belajar dan media pembelajaran tertentu yang diterapkan dapat pula mendukung keaktifan siswa yang diunggulkan oleh minatnya. Makin tinggi minat siswa diharapkan makin aktif belajar untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Pembelajaran menggunakan media audio-visual maupun media cetak memberikan peluang yang lebih besar terhadap siswa yang mempunyai minat yang tinggi untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam proses belajar, sebab pembelajaran ini

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, . . ., hal. 172

menuntut siswa untuk menentukan dan memecahkan masalah yang dihadapi secara aktif. Hal tersebut karena Hasil yang diharapkan dari sebuah pembelajaran meliputi tiga aspek yaitu *aspek kognitif* meliputi perubahan dalam segi penguasaan ilmu pengetahuan dan perkembangan ketrampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, *aspek afektif* meliputi perubahan segi mental, perasaan dan kesadaran dan *aspek psikomotorik* meliputi perubahan dalam segi tindakan bentuk psikomotorik.¹⁶

¹⁶Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, ..., hal.197